

**ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PARIWISATA PANTAI SARI  
RINGGUNG TERHADAP PELAKU EKONOMI DAN MASYARAKAT  
SETEMPAT**

*(Skripsi)*

Oleh :

**ILHAM RIZA PRAYOGA  
1611021102**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### ***EXTERNALITY ANALYSIS OF THE SARI RINGGUNG BEACH TOURISM INDUSTRY TO ECONOMIC ACTIVITIES AND LOCAL COMMUNITIES***

**BY**

*Ilham Riza Prayoga*

*Progress in the management of the tourism sector, especially Sari Ringgung Beach, will have a direct impact on society through aspects such as economic, social and environmental. Externalities can be in the form of positive/negative impacts for the surrounding community, externality impacts can cause various changes in the welfare of the surrounding community. The study used a descriptive-comparative method to compare a condition before and after the existence of the Sari Ringgung Beach tourist attraction located in Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung Province. Data collection techniques using questionnaires and direct interviews with the local community around Sari Ringgung Beach, Pandan Pesawaran Bay. The externality data analysis method used is a different test with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results show that there are differences between before and after the tourism object is managed, there are positive externalities on economic and social aspects, while negative externalities on environmental aspects at the Sari Ringgung beach tourism object.*

*Keywords: Economics, Externalities, Environment, Tourism, Wilcoxon*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PARIWISATA PANTAI SARI RINGGUNG TERHADAP PELAKU EKONOMI DAN MASYARAKAT SETEMPAT**

**Oleh**

Ilham Riza Prayoga

Kemajuan pengelolaan sektor pariwisata khususnya Pantai Sari ringgung akan memberikan pengaruh langsung dampak terhadap masyarakat melalui aspek seperti Ekonomi, Sosial dan lingkungan. Eksternalitas dapat berupa dampak positif/negatif bagi masyarakat sekitar, dampak eksternalitas dapat menyebabkan berbagai perubahan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode deskriptif-komparatif dilakukan untuk membandingkan suatu kondisi sebelum dan sesudah adanya objek wisata Pantai Sari Ringgung yang berlokasi di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan wawancara langsung terhadap masyarakat wilayah sekitar Pantai Sari Ringgung, Teluk Pandan Pesawaran. Metode analisis data eksternalitas yang digunakan menggunakan uji beda dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan terjadi perbedaan antar sebelum dan sesudah objek wisata dikelola, terdapat eksternalitas positif pada aspek ekonomi dan sosial, sedangkan eksternalitas negatif pada aspek Lingkungan di objek wisata pantai Sari Ringgung.

Kata Kunci : Ekonomi, Eksternalitas, Lingkungan, Pariwisata, Wilcoxon

**ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PARIWISATA PANTAI SARI  
RINGGUNG TERHADAP PELAKU EKONOMI DAN MASYARAKAT  
SETEMPAT**

**Oleh**

Ilham Riza Prayoga

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

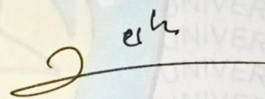
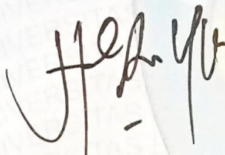
Judul Skripsi : **ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI  
PARIWISATA PANTAI SARI RINGGUNG  
TERHADAP PELAKU EKONOMI DAN  
MASYARAKAT SETEMPAT**

Nama Mahasiswa : **Ilham Riza Prayoga**  
No. Induk Mahasiswa : **1611021102**  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

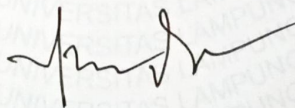


**Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si**  
NIP. 19770212 200604 1 001

**Resha Moniyana Putri, S.E., M. Si**  
NIP. 23170485 0914 201

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si**  
NIP. 19631215 198903 2 002

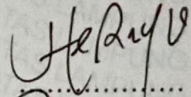
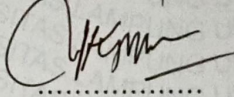
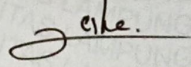
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.

**Penguji I** : Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si.

**Penguji II** : Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si

  
.....  
  
.....  
  
.....

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP. 19660621 199003 100 3



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juni 2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Riza Prayoga

NPM : 11611021102

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Masyarakat Setempat” merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini telah dikerjakan dengan serius dan bukan hasil penjiplakan karya orang lain, serta apabila saya mengambil dari tulisan orang lain tidak lupa memberikan kutipan dari penulis aslinya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023



Ilham Riza Prayoga

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ilham Riza Prayoga lahir pada tanggal 30 Oktober 1998 di Desa Way Areng, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis lahir sebagai anak pertama dan satu-satunya dari pasangan Bapak Rambat dan Ibu Ida Purwaniah. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu SD Negeri Way Areng diselesaikan pada tahun 2010, SMP Negeri 1 Way Jepara diselesaikan pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Way Jepara dan diselesaikan pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2016. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai anggota himpunan periode 2017/2018, sebagai Anggota UKM Basket Universitas Lampung periode 2017-2018. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Way Mili, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur.



## **MOTTO**

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah, 94:6)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan  
memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis persembahkan karya terbaik ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, terhormat, tersayang, sebagai panutan dalam hidup, yaitu Bapak Rambat dan Ibu Ida Purwaniah terima kasih telah membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang, selalu memotivasi dan memberi dukungan moril maupun materi, selalu mendoakan kesuksesan Yoga, serta segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada Yoga yang tidak akan pernah bisa terbalas, semoga Allah selalu melindungi kalian.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Masyarakat Setempat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai bentuk penghargaan dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukthi Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Penguji.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan ilmu dan saran kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Pak Muhidin, Ibu Nurbetty, Pak Imam, Pak Yoke, Ibu Lies, Ibu Irma, Pak Yudha, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Tiara, Ibu Ratih, Pak Arif, Ibu Ida, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Husaini, Pak Thomas, serta

seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

7. Ibu Yati, Ibu Mimi, dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Rambat dan Ibu Ida purwaniah yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan mendukung secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Saudara-saudaraku, mbak Eni, mbak Dinda, mbak Riri, Oki Firantika, Fina, Aditya Nicko, terima kasih telah selalu memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Suzuranila Ridho Apriansyah, S.E., Firstyodi Al-Gerry Muslim, S.E., Fachrul Aziz A., S.E., Annisa Yulianti, S.E., M. Seno Adjie, S.E., Firmansyah, S.E., Mardiyanto, S.E., dan Andrian Nardo Silalahi, terima kasih atas canda tawa, pengalaman, dan sudah memberikan dukungan serta motivasi selama proses perkuliahan kepada penulis.
11. Teman-teman bimbingan Anang Agnur Ramadhan dan Firmansyah yang telah berjuang bersama-sama dan menemani dalam proses bimbingan skripsi.
12. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan, Ewigia Erino Yuki, Siti Khairunnisa, Septi Arinisa, Jogi Aprilio, Rahmat Seto Junaidi, Tri Yuliana Putri, Ari Purnomo Sidhi, Maulana Syaiful, Syahrudin, Putri Mellynia, dan Dita Angelia, terima kasih telah berjuang bersama dalam proses pengerjaan skripsi.
13. Keluarga Jurusan Ekonomi Pembangunan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakkan dan kekeluargaannya sehingga kita dapat menyelesaikan studi sampai tahapan akhir.
14. Keluarga besar HIMEPA, Keluarga besar UKM Basket Unila, dan Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak bisa saya sebutkan

satu persatu, terimakasih atas segala pengalaman berorganisasi dan dukungan selama berproses bersama.

15. Keluarga Kuliah kerja Nyata (KKN), Elshinta, Nun, Aji, Suci, Novi, Iyong, Goza, Rizka, setra Abi dan Bunda. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan dukungan selama KKN kepada penulis.
16. Rekan-rekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih pengalaman dan bantuannya selama perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Aamiin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023  
Penulis,

Ilham Riza Prayoga

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Eksternalitas .....	11
2.1.2 Eksternalitas Positif.....	11
2.1.3 Eksternalitas Negatif .....	12
2.1.4 Eksternalitas Negatif .....	12
2.1.5 Macam-macam eksternalitas .....	13
2.1.6 Mekanisme timbulnya eksternalitas dan ketidakefisienan.....	14
2.2 Wisata .....	17
2.3 Industri .....	20
2.4 Pendapatan .....	21
2.5 Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) .....	23
2.5.1 Alasan mengapa diperlukannya AMDAL.....	25
2.5.2 Tujuan AMDAL.....	26
2.6 Penelitian Terdahulu .....	26
2.7 Kerangka Pemikiran.....	31
2.8 Hipotesis Penelitian .....	34

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	35
3.2 Jenis Sumber data .....	36
3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	36
3.3.1 Pengukuran Variabel .....	40
3.4 Populasi dan Sampel .....	41
3.4.1 Populasi .....	41
3.4.2 Sample .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan data .....	43
3.5.1 Kuisisioner .....	44
3.5.2 Observasi .....	44
3.5.3 Wawancara .....	44
3.5.4 Studi Pustaka .....	44
3.6 Metode Analisis data .....	44
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	44
3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	45
3.6.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test .....	46
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran umum wilayah Penelitian .....	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Pantai Sari Ringgung .....	48
4.2 Karakteristik Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung .....	50
4.2.1 Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia .....	51
4.2.2 Identitas Responden berdasarkan Status dalam rumah tangga dan tingkat Pendidikan .....	52
4.2.3 Identitas Responden berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan .....	53
4.3 Uji Instrumen Penelitian .....	54
4.3.1 Uji Validitas Kuisisioner .....	54
4.3.2 Uji Reabilitas Kuisisioner .....	55
4.4 Hasil dan Pembahasan .....	56
4.4.1 Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	56
4.4.2 Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Faktor Ekonomi .....	56
4.4.3 Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Faktor Sosial .....	61
4.4.4 Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Faktor Lingkungan .....	66
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Kesimpulan .....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Lampung Tahun 2016-2020 .....	1
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesawaran, Tahun 2010-2021 .....	2
3. Penelitian Terdahulu .....	27
4. Kriteria pekerjaan masyarakat di Sekitar Objek Wisata Pantai Sari Ringgung ...	37
5. Nilai Intepresiasi Rata-rata .....	40
6. Pengujian Validitas Kuisisioner .....	54
7. Kriteria Pengujian Reabilitas .....	55
8. Hasil Pengujian Reabilitas .....	56
9. Hasil Uji Beda Wilcoxon Perubahan Pendapatan.....	57
10. Hasil Uji Beda Wilcoxon Perubahan Pekerjaan .....	58
11. Hasil Uji Beda Wilcoxon Perubahan pembiayaan pendidikan dan taraf pendidikan.....	61
12. Hasil Uji Beda Wilcoxon Perubahan Fasilitas Umum Toilet, Mushola Dan Perbaikan/Pembangunan Jalan.....	63
13. Hasil Uji Beda Wilcoxon Perubahan kondisi lingkungan dari segi kualitas udara/air dan tingkat kebisingan .....	66
14. Hasil Uji Beda Wilcoxon Perubahan tingkat kebersihan lingkungan dari berbagai jenis sampah .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pelaku Ekonomi di Sekitar Pantai Sari Ringgung .....	5
2. Pendapatan Pelaku Ekonomi di Sekitar Pantai Sari Ringgung .....	6
3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	32
4. Peta Pantai Sari Ringgung .....	48
5. Jenis Kelamin Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung .....	51
6. Umur Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung.....	51
7. Status Rumah Tangga Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung.	52
8. Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung.....	52
9. Pekerjaan Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung .....	53
10. Pendapatan Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung.....	53
11. Frekuensi Pendapatan masyarakat .....	59
12. Frekuensi peningkatan taraf pendidikan anak/saudara responden.....	64
13. Frekuensi kondisi Fasilitas umum toilet, mushola dan jalan .....	65
14. Frekuensi kondisi Kualitas air, udara dan tingkat kebisingan .....	69
15. Tingkat kebersihan lingkungan dari berbagai jenis sampah .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian .....	L-1
2. Profile Responden.....	L-2
3. Jawaban Responden.....	L-3
4. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Faktor Ekonomi .....	L-4
5. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Faktor Sosial .....	L-5
6. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Faktor Lingkungan.....	L-6
7. Hasil Uji Reabilitas Faktor Ekonomi.....	L-7
8. Hasil Uji Reabilitas Faktor Sosial. ....	L-8
9. Hasil Uji Reabilitas Faktor Lingkungan.....	L-9
10. Hasil Wilcoxon Faktor Ekonomi Pendapatan .....	L-10
11. Hasil Wilcoxon Faktor Ekonomi Perubahan Pekerjaan. ....	L-11
12. Hasil Wilcoxon Faktor Sosial biaya Sekolah. ....	L-12
13. Hasil Wilcoxon Faktor Sosial Fasilitas Umum. ....	L-13
14. Hasil Wilcoxon Faktor Lingkungan kualitas udara/air dan tingkat kebisingan.L-14	
15. Hasil Wilcoxon Faktor Lingkungan tingkat Kebersihan.....	L-15
16. R-tabel. ....	L-16

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung adalah provinsi yang terletak di bagian selatan pulau Sumatra. Provinsi Lampung mempunyai banyak potensi wisata indah yang menjadikan Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata. Di Provinsi Lampung memiliki lebih dari 350 objek wisata yang tersebar di 15 Kabupaten di Provinsi Lampung yang bisa memikat wisatawan untuk berwisata ke Provinsi Lampung. Pengembangan pariwisata juga terus di upayakan oleh pemerintah Provinsi Lampung dan diharapkan pengembangan sektor pariwisata dapat menunjang ekonomi masyarakat. (Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, 2021)

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Lampung Tahun 2016-2020

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2016	155.053	7.381.774	7.536.827
2017	245.272	11.395.827	11.641.099
2018	274.742	13.101.371	13.376.113
2019	298.063	10.445.855	10.743.918
2020	1.531	2.548.394	2.549.925
2021	2.442	4.303.541	4.305.983

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, tahun 2021

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi keindahan alam dan menjadi salah satu tujuan wisatawan. Pantai Sari Ringgung merupakan objek wisata yang terletak di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, yang cukup terkenal dari sektor pariwisata karena memiliki potensi alam yang unik dan jarang

dimiliki oleh wisata pantai lain di Provinsi Lampung. Menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang kepariwisataan, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memiliki peran yang penting dalam pengembangan wilayah. Jadi, pengembangan sektor pariwisata memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta atau investor, dan masyarakat setempat, guna mendukung program pemerintah. Secara internal pengembangan sektor pariwisata ini diharapkan bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Sedangkan secara eksternal, pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu menjadikan acuan bagi wilayah sekitarnya demi terciptanya pemerataan wilayah.

Pantai Sari Ringgung memiliki beberapa keunikan dan keindahan alam pantai tersendiri sehingga mampu menarik hati para wisatawan baik dari dalam dan luar kota, maupun wisatawan mancanegara. Dapat dilihat secara pasti, kunjungan ke pantai Sari Ringgung sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari padatnya pengunjung yang datang ke pantai Sari Ringgung. Menurut data yang di dapatkan, selama tahun 2019 Kabupaten pesawaran dikunjungi oleh lebih dari 450.000 orang pengunjung. (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2019).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesawaran, Tahun 2010-2021

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2010	83	110.981	111.064
2011	115	115.375	115.490
2012	133	122.343	122.476
2013	207	270.341	270.548
2014	141	212.749	212.890
2015	221	354.123	354.334
2016	123	415.222	415.345
2017	213	402.019	402.232
2018	135	406.318	406.453
2019	242	452.112	452.354
2020	37	103.061	103.098
2021	48	143.837	143.885

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, tahun 2021

Pantai Sari Ringgung berada di kawasan seluas 6 hektare. Pantai Sari Ringgung jika di tinjau dari segi tata ruang tidak menyalahi aturan tata ruang yang berlaku. Pengelolaan tata ruang Kabupaten Pesawaran dapat dilihat dari Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011–2031 pada pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa pantai Sari Ringgung termasuk dalam kawasan yang peruntukan untuk sektor pariwisata. (Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran)

Daya tarik pantai Sari Ringgung antara lain yaitu Pasir Timbul serta Masjid Terapung di tangan bibir pantai. Keragaman aktivitas wisata yang biasa dilakukan pengunjung yaitu berenang, memancing, dan menyelam, melihat pemandangan dari atas bukit, serta berkunjung ke pulau Tegal Mas. Lokasi pantai Sari Ringgung begitu teduh karena tertutup oleh bukit dengan pepohonan yang rimbun. Jalanan utama yang digunakan untuk menuju lokasi pantai berupa jalan yang sudah teraspal, sedangkan jalan untuk menuju lokasi wisata pantai, pengunjung harus melalui jalan berbatu sepanjang kurang lebih 1 kilometer. Dinas terkait juga terus berupaya menjalankan tugasnya guna terus mengembangkan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai peran yang penting dalam menjalankan urusan pemerintahan dalam hal pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata. Sarana pendukung yang baik sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, Indonesia menggunakan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah guna memberikan hak dan wewenang pada setiap daerah dalam mengatur dan melaksanakan pengelolaan setiap daerah dan pengembangan wilayah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Karena hal itu, Pemerintah Daerah diwajibkan bisa mandiri dalam melakukan pembangunan di setiap daerahnya. Sehubungan dengan ini, maka setiap daerah dituntut untuk menggali berbagai potensi yang ada guna meningkatkan pendapatan daerah dengan cara mengoptimalkan pengelolaan untuk seluruh potensi yang dimiliki, supaya bisa menunjang terciptanya pembangunan di setiap daerah yang direncanakan sebagai salah satu upaya yang berkesinambungan.

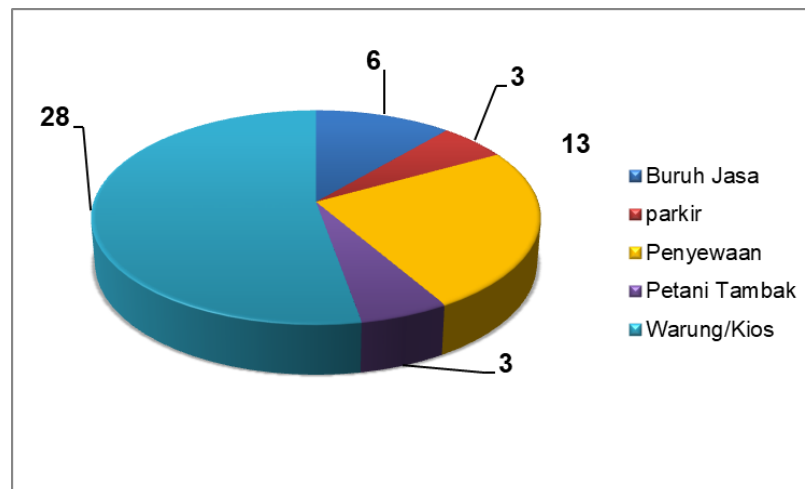
Banyaknya macam sektor pariwisata merupakan suatu keuntungan bagi daerah untuk memberi manfaat dari sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan kepada pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan menjanjikan. Jika pariwisata dikembangkan maka dapat berkontribusi terhadap pembangunan daerah sehingga menjadi salah satu keuntungan yang dapat digunakan sebagai sumber bagi masyarakat lokal maupun pemerintah. Pariwisata juga dapat menjadi sumber devisa, pajak, penciptaan lapangan pekerjaan dan aspek budaya. (Spillane, J., 1987). Pariwisata dapat menimbulkan eksternalitas positif dan negatif menurut (Fisher, 1996) menyatakan eksternalitas bisa terjadi apabila suatu kegiatan pelaku ekonomi baik konsumsi ataupun produksi memberikan pengaruh kesejahteraan bagi pelaku ekonomi lain dan kegiatan yang ada terjadi di luar sistem. Ketika eksternalitas terjadi, maka pilihan oleh produsen dan konsumen dalam *private market* biasanya tidak menghasilkan dampak yang efisien secara ekonomi.

Keberadaan Pantai Sari Ringgung membuat kemajuan perkembangan pariwisata, Pantai Sari Ringgung mulai dikelola semenjak terjadinya tatakelola baru dalam memajukan daya tarik wisata. Keberadaan Pantai Sari Ringgung membuat kawasan tersebut ramai dan mulainya banyak aktivitas yang bersangkutan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa dampak yang dihasilkan dari kegiatan suatu pihak ataupun individu terhadap kondisi kesejahteraan bagi pihak lain dapat disebut sebagai eksternalitas (Khusaini, 2006). Menurut Mukhlis (2009) menyebtkan bahwa eksternalitas dapat terjadi apabila satu aktivitas produksi maupun konsumsi dapat memberikan dampak bagi pelaku ekonomi lain dan kegiatan yang ada yang terjadi di luar sistem pasar, sehingga dapat artikan bahwa eksternalitas adalah dampak baik positif maupun negatif yang terjadi di luar sistemasi pasar.

Eksternalitas dapat memiliki efek yang baik atau negatif. Eksternalitas positif adalah hasil yang menguntungkan dari aktivitas seseorang terhadap orang lain tanpa menerima pembayaran dari manfaatnya. Misalnya, menciptakan lapangan kerja,

meningkatkan taraf hidup penduduk setempat, menciptakan struktur ekonomi, dan membangun fasilitas publik berbasis infrastruktur. Sebaliknya, ketika terjadi dampak negatif terhadap pihak lain yang tidak diberi kompensasi, hal ini disebut sebagai eksternalitas negatif (Mangkoesoebroto, 1997).

Dugaan eksternalitas yang terjadi pada pengelolaan Pantai Sari Ringgung adalah mengacu kepada aspek Ekonomi, Pengeluaran atau keuntungan pihak ketiga dari kegiatan ekonomi yang tidak terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Biaya atau manfaat akhir dari barang atau jasa yang dihasilkan tidak memperhitungkan biaya atau keuntungan eksternal. Eksternalitas positif ini berdampak kepada beberapa masyarakat yang berada pada pantai sari ringgung. Sebagai gambaran beberapa pelaku ekonomi yang ada di sekitar pantai Sari Ringgung dengan 53 responden yang dipilih dan merupakan masyarakat yang berada langsung disekitar pantai sari ringgung sebagai berikut:

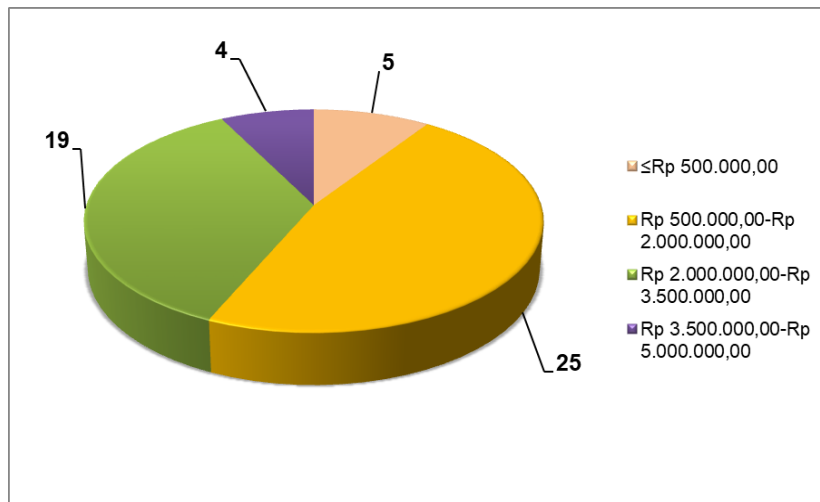


Sumber: Kuisisioner, data diolah 2023

Gambar 1. Pelaku Ekonomi di Sekitar Pantai Sari Ringgung.

Gambar diatas menjelaskan dari 53 orang yang berada pada Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, 53 orang tersebut dekat dengan aktivitas pariwisata Pantai Sari ringgung. Dari 53 orang responden karakteristik pelaku ekonomi terdapat 5 karakteristik, dimana 28 orang merupakan pelaku ekonomi warung/kios yang berjualan berbagai kebutuhan baik untuk

kebutuhan masyarakat sekitar dan kebutuhan para pengunjung pariwisata, 13 Orang adalah membuka jasa sewa rata-rata sewa untuk kebutuhan kunjungan pariwisata seperti sewa pondokan, pelampung, perahu dan berbagai kebutuhan objek wisata, 3 orang mengelola parkir di sekitar pantai, 6 orang merupakan buruh jasa yang bekerja di dekat objek wisata seperti jasa kebersihan dan 3 orang merupakan petani tambak yang dekat dengan objek wisata. Karakteristik di atas menandakan bahwa keberadaan pantai Sari Ringgung memberikan keuntungan bagi pelaku ekonomi dan membantu masyarakat dalam menambah pendapatan semenjak terkelolanya pantai Sari Ringgung. Jika dilihat dari karakteristik pendapatan sebagai gambaran beberapa pelaku ekonomi yang ada di sekitar pantai Sari Ringgung dengan 53 responden yang dipilih dan merupakan masyarakat yang berada langsung di sekitar pantai Sari Ringgung sebagai berikut:



Sumber: Kuisisioner, data diolah 2023

Gambar 2. Pendapatan Pelaku Ekonomi di Sekitar Pantai Sari Ringgung.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan status pekerjaan dari 53 Responden 28 Orang bekerja di warung/kios, 13 Orang Penyewaan, 6 Orang Buruh Jasa, 3 Orang Petani Tambak/kebun dan 3 Orang Jasa parkir, sedangkan dari sisi pendapatan 25 orang memiliki pendapatan sebesar Rp 500.000,00-Rp 2.000.000,00, 19 Orang memiliki pendapatan sebesar Rp 2.000.000,00-Rp 3.500.000,00, 5 Orang memiliki pendapatan sebesar ≤Rp 500.000,00 dan 4 Orang memiliki pendapatan sebesar Rp 3.500.000,00-



Rp 5.000.000,00. Baik dampak sosial budaya maupun perubahan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh pertumbuhan pariwisata. Pembangunan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan budaya. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan bertambahnya kesempatan kerja merupakan antisipasi perubahan ekonomi masyarakat (Ramadhan, 2022). Masyarakat setempat mendapat manfaat dari pariwisata dengan merasa lebih mudah untuk mencari nafkah dan mengurus kebutuhan mereka. Mengelola atraksi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para pelaku pariwisata (Jayanti, 2019), (Ramadhan, I., Daniel, D., Arsyad, S. G. A., Fathurrohman, R., & Hadi, 2021). Aspek sosial dan ekonomi masyarakat harus dipengaruhi oleh dampak positif dan negatif dari operasi pengembangan pariwisata. Manusia harus mengontrol ketersediaan sumber daya dan lanskap khusus untuk menciptakan sektor ekonomi yang harus digunakan seefektif mungkin. Perluasan dan pengolahan industri pariwisata jelas dilakukan dengan memperhatikan dampak negatifnya, namun dampak positifnya adalah peningkatan ekonomi lokal.

Dampak sosial pariwisata menurut (Suciadi, 2020), Pembangunan adalah proses mencoba untuk meningkatkan ekonomi, strategi, atau budaya yang diatur dan direncanakan oleh kebijakan. Pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat akan menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi. Perubahan adalah hasil dari pembangunan, termasuk aspek positif dan negatif dari bidang sosial dan ekonomi. Di antaranya, dampak pembangunan terhadap industri pariwisata akan menghasilkan lapangan kerja dan prospek kerja bagi masyarakat sekitar bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Seperti diketahui secara luas, ekspansi industri pariwisata memiliki banyak efek positif, tetapi juga memiliki efek negatif yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat dan lingkungan di mana objek wisata tersebut berada. baik dari segi ekonomi maupun pertimbangan sosial. Sebagai fenomena sosial yang berkembang baik secara spontan maupun artifisial untuk menarik gerakan manusia lain melalui perjalanan dengan maksud untuk berinovasi (Utami dan Kafabih, 2021).

Eksternalitas dari sisi lingkungan, (Russo 2002) Kebijakan kepariwisataan yang mencakup daya dukung lingkungan tidak seimbang sehingga subsistem pendukung seperti transportasi dan pengelolaan sampah tidak mampu mengimbangi pertumbuhan kepariwisataan. (Cole 2012) Bisnis pariwisata yang berkembang di Bali telah menyebabkan "perebutan" antara sektor pariwisata dan penduduk setempat, khususnya untuk pertanian. (Sharma 2016), Tempat-tempat wisata melihat bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata semakin berkembang, menyebabkan eksploitasi sumber daya dan menghasilkan sampah yang berbahaya bagi lingkungan, termasuk terganggunya kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata tersebut, sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Pengaruh pariwisata terhadap lingkungan berasal dari berbagai sumber, seperti perubahan penggunaan dan tutupan lahan (apartemen, infrastruktur transportasi, tempat rekreasi, erosi, dan timbulan sampah), penggunaan energi, yang meningkatkan emisi CO<sub>2</sub>, perubahan biotik dan kepunahan spesies liar, penularan dan pertukaran penyakit, dan penggunaan air. (Gössling 2002).

Kemajuan pengelolaan sektor pariwisata khususnya Pantai Sari ringgung akan memberikan pengaruh langsung dampak terhadap masyarakat melalui aspek seperti Ekonomi, Sosial dan lingkungan. Eksternalitas dapat berupa dampak positif/negatif bagi masyarakat sekitar, dampak positif dapat menyebabkan berbagai perubahan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berada pada, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran dan dampak negatif dapat menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat baik aspek ekonomi social maupun lingkungan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Sari Ringgung Terhadap Pelaku Ekonomi Dan Masyarakat Setempat".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah dampak keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar lokasi sebelum dan sesudah adanya keberadaan Pantai Sari Ringgung ?
2. Bagaimanakah dampak keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi Sosial yang dirasakan masyarakat sekitar lokasi sebelum dan sesudah adanya keberadaan Pantai Sari Ringgung ?
3. Bagaimanakah dampak keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi Lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar lokasi sebelum dan sesudah adanya keberadaan Pantai Sari Ringgung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar lokasi sebelum dan sesudah adanya keberadaan Pantai Sari Ringgung.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi sosial yang dirasakan masyarakat sekitar lokasi sebelum dan sesudah adanya keberadaan Pantai Sari Ringgung.
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung terhadap kondisi lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar lokasi sebelum dan sesudah adanya keberadaan Pantai Sari Ringgung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk peneliti, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain dari itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak Pemerintah Kabupaten Pesawaran guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat secara umum dan khusus bahwa perubahan perekonomian dapat terjadi akibat adanya pengembangan pariwisata.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Eksternalitas**

Eksternalitas adalah ketika konsumsi atau produksi satu pihak berdampak pada pihak lain tanpa pihak lain menerima pembayaran dari pihak yang menyebabkan eksternalitas. Eksternalitas terjadi ketika tindakan konsumsi atau produksi satu pihak berdampak pada pihak lain tanpa pihak tersebut diberi kompensasi atau pihak yang terkena dampak menerima kompensasi, dan ketika satu aktivitas dikaitkan dengan aktivitas lain tanpa menggunakan mekanisme pasar. Dua jenis eksternalitas dibedakan berdasarkan efeknya, yaitu:

#### **2.1.2 Eksternalitas Positif**

Tindakan seseorang yang bermanfaat bagi orang lain tetapi tidak didistribusikan melalui pasar disebut sebagai eksternalitas positif. Jika tindakan orang tertentu menghasilkan keuntungan bagi orang lain tetapi penerima keuntungan ini tidak membayar atau menetapkan harga untuk keuntungan ini, nilai penuh dari aktivitas ini tidak tercermin dalam aktivitas pasar (Guritno Mangkoesobroto, 1997; 114). Misalnya, satu keluarga membuat modifikasi pada rumah mereka untuk meningkatkan penampilan seluruh komunitas, yang membantu tetangga di luar lingkungan mereka sekarang lebih menyenangkan, dan pekerjaan restorasi rumah keluarga juga dapat menguntungkan tetangga secara finansial. Sebuah rumah akan menjual lebih banyak uang di lingkungan yang diinginkan daripada di lingkungan yang kumuh, memungkinkan mereka yang mendapat manfaat dari eksternalitas juga mendapat untung secara finansial. Karena eksternalitas positif, kemungkinan besar

lingkungan akan mengalami pemeliharaan dan perbaikan yang terlalu sedikit; oleh karena itu, mungkin yang terbaik adalah melakukan renovasi besar-besaran, tetapi tidak ada yang siap untuk melakukan langkah awal. Semua keluarga di kawasan kumuh dapat bersepakat untuk melakukan perbaikan jika tetangga mereka juga melakukan perbaikan tempat tinggal mereka. Namun, tidak ada yang mau menghabiskan banyak uang untuk memperbaiki rumah di daerah kumuh, sehingga orang yang menginginkan rumah yang lebih bagus biasanya akan pindah ke lingkungan yang lebih bagus daripada menghabiskan uang untuk memperbaiki rumah mereka di sana. Karena tidak ada yang termotivasi untuk melakukan perubahan, akhirnya seluruh lingkungan mungkin mulai menurun.

### **2.1.3 Eksternalitas Negatif**

Biaya yang dikeluarkan oleh orang-orang di luar sistem pasar sebagai akibat dari aktivitas produktif dikenal sebagai eksternalitas negatif. (1997; 115; Guritno Mangkoesobroto). Pencemaran lingkungan merupakan gambaran eksternalitas negatif. Di kawasan industri, industri sering mencemari udara melalui hasil manufaktur, dan bahkan ketika orang-orang di sekitar tidak ada hubungannya dengan pabrik-pabrik tersebut, mereka tetap harus menderita atau mentolerir efek berbahaya dari udara yang tercemar. Orang-orang yang tinggal di sebelah pabrik sangat menderita ketika perusahaan tidak membayar biaya untuk polusi udara yang dihasilkannya, menyebabkan polusi udara yang berlebihan, dan perusahaan tidak perlu membayar sumber daya yang digunakan. Karena bisnis harus membayar biaya peluang di pasar untuk semua input lainnya untuk proses manufaktur mereka, salah satu solusi yang jelas untuk masalah ini adalah mengamanatkan bahwa mereka membayar harga yang sebanding dengan polusi yang mereka hasilkan. Untuk memiliki insentif untuk menyebarkan sumber daya secara efektif, agen ekonomi harus mempertimbangkan biaya peluang dari keputusan mereka. Dengan mensyaratkan pelaku ekonomi untuk menutupi potensi biaya yang terkait dengan sumber daya yang mereka gunakan.

## **2.1.4 Macam-macam Eksternalitas**

### **1. Eksternalitas Produsen Terhadap Produsen**

Ketika input dan output perusahaan berdampak pada input dan output yang digunakan oleh perusahaan lain, ini disebut sebagai eksternalitas produsen. Limbah produksi perusahaan hulu mencemari perairan hilir, akibatnya merusak sumber daya perikanan dan berdampak pada sektor perikanan, merupakan contoh eksternalitas produsen terhadap produsen. Selain itu, ilustrasi lain adalah bagaimana hotel yang beroperasi di dekat pantai dapat mencemari laut, merugikan sektor perikanan dan keindahan pemandangan bawah laut. (Guritno Mangkoesobroto, 1997; 117).

### **2. Eksternalitas Produsen Terhadap Konsumen**

Ketika fungsi utilitas konsumen bergantung pada output produsen, terdapat eksternalitas produsen bagi konsumen. Polusi kebisingan pesawat terbang dan konsekuensi dari polutan manufaktur adalah dua contoh eksternalitas jenis ini. Contoh lainnya adalah pabrik yang mengeluarkan asap selama produksi, yang mencemari udara. Penduduk yang tinggal di dekat fasilitas akan menghirup udara yang terkontaminasi. Karena pihak pabrik tidak memberikan kompensasi kepada masyarakat, kurang nyaman bagi masyarakat untuk tinggal di dekat pabrik.

### **3. Eksternalitas Konsumen Terhadap Produsen**

Tidak umum bagi produsen untuk mengalami eksternalitas konsumen terhadap produsen semacam ini. Konsekuensi perilaku konsumen terhadap output bisnis dianggap sebagai eksternalitas konsumen terhadap produsen. Ketika wanita menggunakan deterjen untuk mencuci pakaian mereka di sungai, air deterjen yang tersisa pasti dibuang ke sungai, yang merupakan contoh eksternalitas konsumen terhadap produsen. Hal ini dapat mencemari sungai yang merugikan bagi industri yang sangat bergantung pada air sungai, seperti pabrik es, karena harus mengeluarkan biaya untuk menjernihkan air sungai yang telah tercemar oleh air deterjen.

#### 4. Eksternalitas Konsumen Terhadap Konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika tindakan satu konsumen berdampak pada utilitas yang lain. Misalnya, orang yang mengendarai sepeda motor dapat membuat orang di sekitarnya sesak napas, sedangkan orang yang merokok dapat mengganggu orang di sekitarnya. Ilustrasi lain adalah munculnya rasa iri ketika teman kita memperoleh harta baru. Penyebab utama eksternalitas adalah aktivitas manusia yang melanggar prinsip-prinsip ekonomi yang sehat secara ekologis. Menurut perspektif ekonomi, eksternalitas dan inefisiensi terjadi ketika satu atau lebih kondisi alokasi sumber daya yang efektif tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumber daya publik, kelemahan pasar, dan kegagalan pihak pemerintah adalah contoh di mana unsur properti atau hak pemikiran tidak terpenuhi. Eksternalitas dan inefisiensi akibat pengelolaan yang tidak tepat dari komponen-komponen ini tidak dapat dicegah. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian, terutama seiring berjalannya waktu.

##### 2.1.5 Mekanisme timbulnya eksternalitas dan ketidakefisienan

Dampak dari faktor di atas dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

#### 1. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*public goods*) adalah barang yang bila dimakan oleh orang tertentu, tidak mengurangi konsumsi barang tersebut oleh orang lain. Selain itu, barang publik yang ideal (*pure public goods*) adalah barang yang harus ditawarkan kepada seluruh anggota masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang sama. Topik barang publik atau barang umum (*common consumption, public goods, common property resources*) menjadi fokus salah satu kajian ekonomi sumber daya dan lingkungan. Barang publik ini terutama memiliki dua fitur. Pertama-tama, produk ini untuk konsumsi umum, yang dibedakan dengan penawaran bersama dan tidak terlibat dalam konsumsi kompetitif. Yang kedua adalah non-eksklusif, yaitu tidak hanya berlaku untuk satu orang dan mengabaikan orang lain. Barang publik lingkungan meliputi hal-hal seperti air bersih, udara segar, keindahan pemandangan, rekreasi, dan kehidupan yang nyaman.



## 2. Sumberdaya Daya Bersama

Mirip dengan keberadaan barang publik yang disebutkan di atas, ada sumber daya bersama dan akses terbuka ke beberapa sumber daya. Barang publik dan sumber daya bersifat universal. Alat-alat ini tersedia dan tidak memerlukan biaya apa pun bagi siapa saja yang ingin menggunakannya. Tetapi milik bersama memiliki sifat kompetitif, tidak seperti produk publik. Pemanfaatan oleh satu orang akan mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk mengikutinya. Akibatnya, pemerintah harus memperhitungkan seberapa efektif sumber daya bersama ini digunakan.

## 3. Ketidaksempurnaan Pasar

Ketika salah satu pihak dalam pertukaran hak properti memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hasilnya, masalah lingkungan juga dapat muncul. Hal ini dimungkinkan baik dalam pasar monopolistik (penjual tunggal) maupun pasar tidak sempurna. Misalnya, praktik monopoli dan kartel menunjukkan kelemahan pasar ini. Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) adalah contoh spesifik dari strategi ini, karena memproduksi dalam jumlah yang lebih sedikit, yang menyebabkan kenaikan harga yang lebih tinggi dari biasanya. Dalam keadaan seperti itu, hanya akan menyebabkan peningkatan surplus produsen, yang nilainya jauh lebih rendah daripada hilangnya surplus konsumen, sehingga berdampak negatif secara keseluruhan terhadap masyarakat dari kegiatan monopoli ini (*worse off*).

Kesalahan Administrasi Kegagalan pasar dan/atau kegagalan pemerintah merupakan sumber inefisiensi dan/atau eksternalitas. Daya tarik kepentingan pemerintah sendiri atau organisasi tertentu yang tidak mendukung efisiensi menjadi penyebab banyak kegagalan pemerintah. Golongan ini memanfaatkan sistem politik, hukum, dan mekanisme lain untuk mengejar keuntungan (*rent seeking*). Aksi pencarian keuntungan (*rent seeking*) bisa dalam berbagai bentuk :

1. Kelompok yang punya kepentingan tertentu (*interest groups*) melobi undang-undang atau kebijakan yang akan melindungi dan menguntungkan mereka dan melakukan upaya serupa lainnya.

2. Perilaku mencari keuntungan juga bisa datang secara legal dari pemerintah sendiri, misalnya dengan memberlakukan proteksi berlebihan pada beberapa barang atau dengan memungut pajak impor yang tinggi sebagai upaya mendongkrak produktivitas perusahaan dalam negeri.
3. Untuk mencegah risiko yang lebih tinggi jika persyaratan atau peraturan tersebut benar-benar diberlakukan, pendekatan mencari keuntungan ini juga dapat dilakukan oleh pejabat atau orang tertentu dengan kewenangan tertentu. Hal ini memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk menyumbangkan biaya layanan atau uang pelicin untuk tujuan tertentu.

Karena penggunaan sumber daya pasar yang tidak efisien yang disebabkan oleh adanya eksternalitas negatif, diperlukan intervensi pemerintah. Diharapkan isu-isu terkait eksternalitas dapat ditangani. Pemerintah memiliki kekuatan untuk mengatur, mengenakan pajak, dan memberikan subsidi.

#### 1. Regulasi

Regulasi adalah proses penggunaan pedoman atau batasan untuk mengatur perilaku sosial atau manusia. Aturan pemerintah dapat menetapkan perilaku atau kegiatan apa yang dapat diterima dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pihak tertentu untuk mengatasi eksternalitas. Peraturan ada karena mereka mewajibkan pencemar untuk melakukannya karena kewajiban mereka untuk mengurangi polusi yang dihasilkan oleh industri.

#### 2. Pajak

Salah satu cara untuk memerangi eksternalitas adalah melalui pajak. Konsumen atau bisnis yang menciptakan eksternalitas diharuskan membayar pajak yang setara dengan dampak marjinal eksternalitas. Ini memaksa bisnis dan konsumen untuk mempertimbangkan jumlah keuntungan dan efek dari barang yang mereka produksi dan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa pengenaan pajak akan memberikan insentif kepada pemilik industri untuk meminimalkan polusi. Semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semakin banyak penurunan polusi yang terjadi.

### 3. Subsidi

Konsumen atau produsen harus mendapatkan subsidi ketika keuntungan masyarakat melebihi keuntungan pribadi. 20 komoditas mengalami penurunan harga sebagai akibat dari subsidi. Produsen dapat menerima subsidi dari pemerintah untuk mengurangi dampak eksternalitas. Program bantuan pemerintah dan keuntungan sosial yang mengurangi kerugian dari eksternalitas terkait bisnis menguntungkan produsen.

## 2.2 Wisata

Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, menurut KBBI. Sementara itu, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh penduduk setempat, wisatawan lain, pemerintah federal dan kota, dan perusahaan swasta, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Kepariwisata. Pariwisata didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) sebagai perjalanan dan penginapan individu jauh dari lingkungan biasa mereka.

Sedangkan pariwisata menurut beberapa ahli, contohnya Koen Moyers (2009), mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain untuk tujuan selain menetap atau mencari nafkah, seperti untuk memuaskan rasa ingin tahu, menikmati waktu luang, pergi berlibur, atau karena alasan lain. Sedangkan, James J. Spillane (1982) pariwisata dapat diartikan bepergian dengan maksud untuk mencari kesenangan, memperoleh kepuasan, mempelajari sesuatu, meningkatkan kesehatan, berolahraga atau bersantai, menyelesaikan tugas, menunaikan ibadah haji, dan tujuan lainnya dikenal dengan wisata. Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.

Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Wisata Budaya**

Yaitu perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk memperluas pandangan hidup seseorang melalui perjalanan ke lokasi baru atau luar negeri, observasi kondisi lokal, studi adat istiadat setempat, gaya hidup, budaya, dan seni.

### **2. Wisata Maritim atau Bahari**

Wisata semacam ini sering dikaitkan dengan olahraga air, terutama yang berlangsung di danau, pantai, teluk, atau lautan, seperti memancing, berlayar, menyelam untuk berfoto, lomba selancar, lomba dayung, atau sekedar mengagumi taman laut dengan indah. tampilan di bawah. Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan wilayah atau negara laut lainnya adalah tempat sebagian besar kegiatan air dan rekreasi dilakukan. Kepulauan Seribu, Danau Toba, pantai-pantai di Pulau Bali dan pulau-pulau kecil lainnya, taman laut di Kepulauan Maluku, dan masih banyak lagi lokasi di Indonesia berpotensi untuk menumbuhkan industri wisata bahari. Wisata Tirta adalah sebutan lain untuk jenis ini.

### **3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)**

Paling sering, agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan diri dalam bisnis dengan mendirikan tur ke lokasi atau kawasan cagar alam, taman lindung, kawasan hutan pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi undang-undang, menyelenggarakan pariwisata semacam ini. Mayoritas orang yang mengikuti wisata cagar alam ini adalah para pengagum dan pecinta alam yang senang berfoto dengan satwa yang dilindungi, klan satwa, dan pohon-pohon berbunga cerah. Wisata ini terkait dengan kecintaan akan keindahan alam, udara segar di pegunungan, keajaiban kehidupan satwa dan spesies satwa dan tumbuhan langka yang jarang ditemukan di tempat lain. Di Bali telah berkembang wisata cagar alam seperti Kebun Raya Eka Karya dan Taman Nasional Bali Barat.

#### **4. Wisata Konvensi**

Pariwisata konvensi adalah bentuk perjalanan yang sebanding dengan pariwisata politik. Untuk mengakomodasi peserta konferensi, musyawarah, konvensi, dan acara lainnya di tingkat nasional dan internasional, banyak negara yang secara aktif mengembangkan wisata konvensi.

#### **5. Wisata Pertanian (Agrowisata)**

Mirip dengan wisata industri, wisata pertanian ini mengatur kunjungan ke pertanian, perkebunan, pembibitan, dan lokasi lain di mana rombongan wisatawan dapat pergi jalan-jalan atau mempelajari daerah tersebut sambil menikmati kesegaran tanaman yang semarak dan kerimbunan pembibitan. sayuran dan tanaman pelengkap di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

#### **6. Wisata Buru**

Jenis ini terutama digunakan di negara-negara dengan tempat berburu yang sah atau lokasi hutan, yang dipromosikan oleh berbagai perantara atau agen perjalanan. Untuk menembak gajah, singa, jerapah, dan hewan lainnya, wisata berburu ini diselenggarakan sebagai safari berburu ke tempat-tempat atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti beberapa negara di Afrika. Pemerintah Indonesia telah mengizinkan perjalanan berburu di wilayah Baluran Jawa Timur, di mana pengunjung dapat menembak bison atau babi hutan. Di India, ada tempat yang disisihkan untuk menembak harimau, badak, dan hewan lainnya.

#### **7. Wisata Ziarah**

Jenis pariwisata ini umumnya terkait dengan sejarah, budaya, adat istiadat, dan kepercayaan agama individu atau kelompok sosial. Perjalanan ziarah mayoritas dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat keramat, makam tokoh-tokoh yang dipuja, atau gunung atau bukit. Tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang merupakan manusia sakti ini kaya akan legenda dan dianggap keramat. Tujuan atau keinginan para musafir untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, keteguhan iman, dan tidak jarang untuk tujuan memperoleh berkah dan kemakmuran yang melimpah biasanya dikaitkan dengan wisata ziarah ini. Dalam hal ini, umat Katolik

melakukan perjalanan ke Istana Vatikan di Roma sebagai bagian dari ziarah mereka, umat Islam ke Tanah Suci, dan umat Buddha ke umat India, Nepal, Tibet, dan lainnya.

### **2.3 Industri**

Basik industri adalah penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil pertanian dan distribusinya. Industri adalah bidang yang mengandalkan keterampilan dan ketekunan kerja (Bahasa Inggris: rajin). Oleh karena itu, setelah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang semuanya terkait langsung dengan tanah, industri biasanya dianggap sebagai mata rantai berikutnya dalam rantai upaya pemenuhan kebutuhan (ekonomi) yang berkaitan dengan bumi. Jarak industri dari tanah, fondasi ekonomi, budaya, dan politik, tumbuh.. Bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu :

#### 1. Industri Barang

Bisnis mengubah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi dikenal sebagai industri barang. Industri ini menciptakan berbagai macam produk, antara lain pupuk, obat-obatan, kendaraan, sepeda motor, pakaian jadi, dan sepatu.

#### 2. Industri Jasa

Industri jasa adalah strategi ekonomi yang melibatkan penyediaan asuransi. Misalnya, jasa transportasi yang meliputi transportasi bus, kereta api, dan pesawat terbang. Ada bisnis Jasa yang mendukung proses produksi. Jasa bank dan pergudangan adalah dua contohnya. Ada beberapa layanan yang ditawarkan kepada konsumen tanpa gangguan. Contohnya asuransi, kesehatan, penjahit, pengacara, salon kecantikan, dan tukang cukur.

#### 3. Industri Pariwisata

Indonesia memiliki kapasitas untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Indonesia dikenal pengunjug sebagai negara yang indah dengan budaya yang beragam dan warga yang ramah. Untuk meningkatkan kemampuannya menghasilkan devisa yang signifikan, Indonesia mengembangkan potensi wisata alam, budaya, dan sejarahnya. Mulai tahun 1991, Indonesia menyatakan diri terbuka untuk turis. Tahun ini ditetapkan sebagai tahun kunjungan "Indonesia Tahun 1991" atau tahun perjalanan ke

Indonesia. Diharapkan dengan adanya proklamasi ini, semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

## **2.4 Pendapatan**

Salah satu komponen kunci dari teori ekonomi adalah pendapatan. Jumlah uang yang dihasilkan seseorang berdampak besar pada kemampuan mereka untuk membayar semua biaya dan aktivitas mereka selama hidup mereka. Penghasilan adalah hasil akhir dari tenaga kerja (usaha, dll), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima orang, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan selain upah dan gaji. Biaya yang dikenakan kepada klien untuk penjualan produk dan layanan dikenal sebagai pendapatan. Berikut adalah beberapa pengertian pendapatan menurut para ahli, antara lain:

### **1. Russel Swanburg (2000)**

Pendapatan adalah uang yang dihasilkan melalui penjualan barang dan jasa. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa pendapatan, terkadang disebut dengan nama lain seperti penjualan, adalah pendapatan yang diperoleh dari operasi rutin perusahaan.

### **2. Sukirno (2000)**

Pendapatan adalah komponen penting dari bisnis perdagangan karena, ketika menjalankan bisnis, Anda tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama operasi.

### **3. Munandar (2006)**

Pendapatan didefinisikan sebagai pertumbuhan aset yang mengarah pada peningkatan ekuitas pemilik, tetapi bukan karena peningkatan modal yang disediakan pemilik atau peningkatan kewajiban. Jumlah uang yang dihasilkan dari pekerjaan adalah definisi lain dari pendapatan, dan biasanya, pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan berfungsi sebagai contoh status ekonomi keluarga dalam masyarakat. Keluarga dibagi menjadi tiga kelompok pendapatan berdasarkan kekayaan dan pendapatan keseluruhan keluarga mereka: pendapatan rendah,

pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran

Dengan cara ini, nilai pembelanjaan atau pembelanjaan barang dan jasa dijumlahkan untuk menentukan pendapatan.

2. Cara Pendapatan

Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

3. Cara Produksi

Metode penghitungan pendapatan ini melibatkan penjumlahan nilai barang dan jasa yang diproduksi. Secara umum, pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Ketika sebuah bisnis dipegang oleh seorang individu atau keluarga dan tenaga kerja disediakan oleh anggota keluarga, seluruh nilai produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan, nilai sewa modal sendiri, dan semua pengeluaran lainnya biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain.

Penghasilan diperoleh tanpa bekerja keras; biasanya penghasilan sampingan. Contohnya termasuk pendapatan sewa dari *real estate*, ternak, dan aset lainnya, bunga uang, hadiah dari orang lain, pendapatan pensiun, dan pendapatan sewa dari barang-barang lainnya.

## **2.5 Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)**

Tempat tinggal yang nyaman adalah tempat yang bersih. Manusia tentunya turut andil dalam menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman. Banyak orang membuang sampah sembarangan dan membangun fasilitas tempat sampah dibuang sesuka hati, yang keduanya jelas buruk bagi lingkungan. PP No. 27 Tahun 1999 memberikan



kewenangan AMDAL, atau Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Menurut PP No. 27 Tahun 1999, pengertian AMDAL adalah “kajian mengenai dampak besar dan penting bagi pengambilan keputusan rencana usaha atau kegiatan terhadap lingkungan hidup, yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan usaha atau aktivitas yang mencakup berbagai faktor.

AMDAL didefinisikan sebagai kegiatan yang mempertimbangkan berbagai aspek, dengan penelitian yang berfokus pada penilaian fisik, kimia, biologi, dan sosial. Geologi, lanskap, bentuk lahan, dan struktur tanah semuanya dipertimbangkan dalam penilaian fisik. Polusi udara, polusi air, dan polusi tanah adalah contoh bahan kimia. Sementara faktor sosial juga mencakup ekonomi, budaya, dan kesehatan masyarakat, biologi mencakup pengaruh pada flora dan fauna. Ternyata AMDAL dulunya disebut PEDAL (Pernyataan Mengenai Dampak Lingkungan), KADAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), STUDAL (Studi dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), dan ANDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) selain yang tertera dalam PP No. 27 Tahun 1999.

Bagi banyak ahli, termasuk ahli geologi, ahli sipil, ahli lingkungan, ahli geofisika, dan ahli lainnya, penerapan AMDAL bermanfaat karena memberikan informasi untuk perencanaan pembangunan daerah, membantu dalam penentuan apakah suatu proyek layak secara lingkungan, memberikan masukan untuk kegiatan bisnis, memberikan masukan untuk membuat rencana pengelolaan lingkungan, dan menginformasikan kepada publik tentang dampak potensial dari suatu proyek. Singkatan AMDAL adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan. Manfaat AMDAL bagi pemerintah antara lain menghindari perselisihan dan permusuhan di masyarakat, mengikuti cita-cita pembangunan berkelanjutan, dan sebagai pelaksanaan tugas pemerintah dalam pengelolaan lingkungan. Masyarakat memperoleh manfaat dari AMDAL melalui pembelajaran tentang dampak suatu kegiatan, dapat melakukan kegiatan sesuai dengan kontrol, dan diberi kuasa untuk mengambil keputusan.

Hal-hal yang berkaitan dengan AMDAL, seperti yang telah disebutkan, dapat disebut sebagai “Pelanggaran AMDAL”. Pelanggaran AMDAL mengacu pada perwakilan dari berbagai badan pengatur, seperti bisnis yang mendukung dan mempromosikan AMDAL. Perorangan atau kelompok perorangan yang melakukan Pelanggaran AMDAL akan mendapatkan ganti rugi sesuai dengan UU dan PP yang berlaku. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup merupakan dua sumber kewenangan hukum terkait AMDAL. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 108, usaha yang bermitra dengan AMDAL untuk mendirikan usaha tanpa memerlukan lingkungan yang mengatur akan memiliki laju pertumbuhan lebih cepat satu tahun dan laju pertumbuhan lebih lambat tiga tahun, dengan biaya sebesar sekitar Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000.000.

Peran AMDAL adalah untuk memberikan saran tentang di mana melakukan pembangunan yang benar-benar layak di lokasi tertentu serta dampaknya. AMDAL ini tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga memiliki manfaat untuk memastikan pembangunan suatu usaha atau kegiatan pembangunan benar-benar dapat dilakukan. Karena AMDAL ini ada, maka dipastikan dapat mengurangi kerugian yang akan ditimbulkan selama pembangunan. Selain itu, tujuan mendasar dibuatnya AMDAL ini adalah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Untuk menghindari polusi, yang mungkin memiliki efek buruk pada lingkungan. Sangat penting untuk melakukan analisis dampak lingkungan untuk memastikan bahwa struktur yang kita bangun tidak merusak lingkungan, yang jelas dapat merugikan penduduk setempat.

### **2.5.1 Alasan mengapa diperlukannya AMDAL**

Karena diwajibkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah, studi kelayakan diperlukan untuk melindungi lingkungan dari operasi proyek kegiatan industri atau kegiatan lain yang dapat merusak lingkungan.

Komponen-komponen AMDAL adalah :

1. Penyajian Informasi Lingkungan
2. Kerangka Acuan
3. Analisis Dampak Lingkungan
4. RPL Rencana Pemantauan Lingkungan
5. RKL Rencana Pengelolaan Lingkungan

### **2.5.2 Tujuan AMDAL**

Tujuan mendasar dari AMDAL adalah untuk memantau setiap potensi dampak negatif dari usaha atau kegiatan yang direncanakan. AMDAL berfungsi sebagai pengaman dalam rencana usaha atau kegiatan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Tujuan amdal yaitu :

1. Bahan perencanaan dan pembangunan suatu daerah.
2. Membantu dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu kelayakan lingkungan hidup dari suatu kegiatan atau rencana usaha.
3. Memberikan masukan dalam penyusunan rancangan teknis dari rencana usaha atau kegiatan.
4. Memberikan saran dan masukan dalam melakukan penyusunan rencana pengelolaan lingkungan hidup.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat dari dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya suatu rencana usaha atau kegiatan.
6. Tahap pertama mengenai izin usaha.
7. Sebagai *Scientific Document* dan *Legal Document*

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk penelitian biasa maupun penelitian jurnal. Penelitian yang ada telah mendasarai pemikiran penulis dalam melakukan penyusunan skripsi, Adapun penelitian-penelitian nya sebagai berikut :

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Analisis Eksternalitas Pt. Fermentech Indonesia Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur  Wayan Suryadi Desta  Tahun : 2016	Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif  Variabel: 1. Tingkat pendapatan 2. Penyerapan tenaga kerja 3. Lingkungan 4. kesehatan masyarakat	Eksternalitas yang ditimbulkan dari keberadaan PT. Fermentech Indonesia terhadap masyarakat desa Gunung pasir Jaya berupa eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif dari keberadaan PT. Fermentech Indonesia yaitu adanya tenaga kerja yang terserap serta perkembangan struktur ekonomi dan eksternalitas negatif PT. Fermentech Indonesia yaitu terjadinya pencemaran lingkungan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar.
2	Analisis Eksternalitas Pt. Philip Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif  Variabel: 1. Aspek Ekonomi Pendapatan	Dampak Positif : banyaknya tenaga kerja yang terserap terkait keberadaan PT. Phillips Seafood Indonesia Lampung Plant, berkembangnya

	Rhenica Selvia Tahun : 2016	2. Aspek Sosial 3. Aspek Lingkungan	struktur ekonomi, dan meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum karena semakin bertambahnya sumber-sumber pekerjaan baru bagi masyarakat. Dampak Negatif : terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar.
3	Eksternalitas PT. Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, sosial, dan Lingkungan Masyarakat (studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus)  Arivina Ratih, Hollyati Subhi Gurnita Tahun : 2019	Deskriptif-Komparatif dengan Pendekatan Kualitatif  Variabel: 1. Aspek Ekonomi Pendapatan 2. Aspek Sosial 3. Aspek Lingkungan	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan sesudah keberadaan PT. Pertamina Geothermal Energy yang dirasakan oleh masyarakat Desa Muara dua.
4	Eksternalitas PT. Asia Forestama Raya (AFR) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir  Ramadani Tahun : 2013	Analisis Deskriptif Kuantitatif  Variabel: 1. Penyerapan tenaga kerja 2. Peningkatan 3. Pendapatan masyarakat 4. Kerusakan lingkungan 5. Penurunan kesehatan masyarakat	Kegiatan produksi PT. AFR berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, dilihat dari besarnya pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur serta memacu pertumbuhan ekonomi dan sosial lainnya
5	Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan di Kelurahan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Keberadaan industri pengasapan ikan di

	<p>Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara</p> <p>Dzaki dan Agung Sugiri Tahun : 2015</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencemaran lingkungan</li> <li>2. Gangguan kesehatan masyarakat</li> <li>3. Ketidaknyamanan bertempat tinggal</li> </ol>	<p>Kelurahan Bandarharjo memunculkan eksternalitas yang diterima oleh masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Bandarharjo dan Kelurahan Kuningan. Eksternalitas yang Diterima lingkungan adalah pencemaran lingkungan. Eksternalitas yang Diterima masyarakat adalah gangguan kesehatan masyarakat ketidaknyamanan bertempat tinggal.</p>
6	<p>Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya</p> <p>Veronika Tahun : 2015</p>	<p>Analisis Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekonomi Penyerapan Tenaga Kerja</li> <li>2. Pendapatan Penduduk</li> <li>3. Sosial Tingkat Pendidikan</li> <li>4. Lingkungan Kerusakan Pada Tanah</li> </ol>	<p>Dampak positif yang ditimbulkan industri batu-bata dapat berupa penyerapan tenaga kerja, pendapatan penduduk, daya beli meningkat, hidup berkecukupan, mampu membeli kredit, tumbuh usaha lainnya seperti pengadaan kayu bakar, tumbuhnya properti, menjamurnya toko bangunan, berdirinya Koperasi Simpan Pinjam serta dibutuhkannya alat transportasi. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri batubata berupa rusaknya</p>

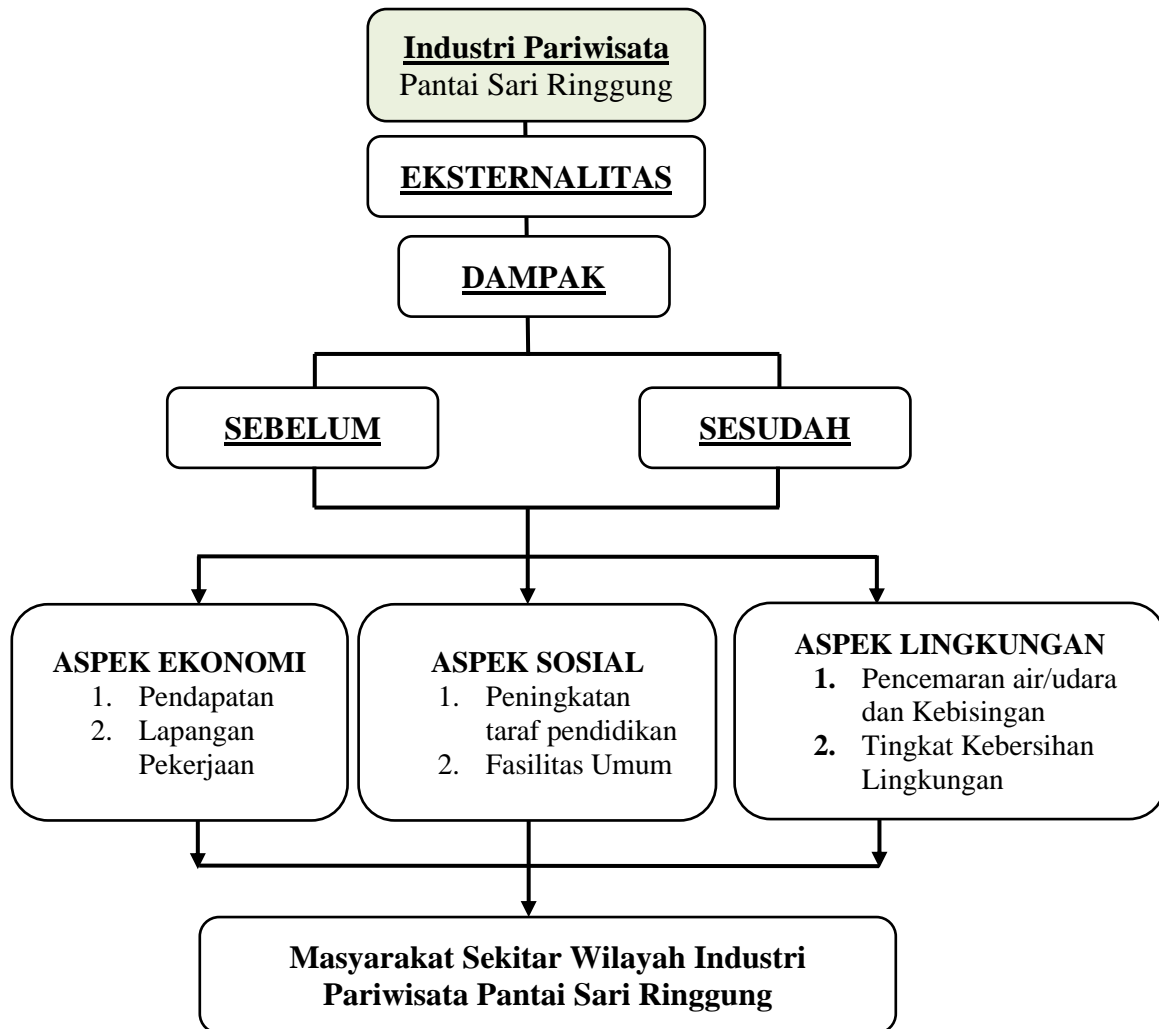
			jaringan air dalam tanah, tercemarnya polusi udara, sulitnya mendapatkan air bersih.
7	<p>Eksternalitas Keberadaan Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus Obyek Wisata Air Kecamatan Tulung Kab. Klaten)</p> <p>Yogi Pasca Pratama</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Analisis Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksternalitas Pendapatan asli daerah</li> <li>2. Eksternalitas Sosial masyarakat</li> <li>3. Eksternalitas Pencemaran Lingkungan</li> </ol>	<p>Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat di lihat dari Jumlah pengunjung dan pendapatan obyek wisata kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2013 sampai 2015, kenaikan tersebut diiring dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa Obyek Wisata air Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten terdapat Eksternalitas pada Pendapatan Asli Daerah yang berakibat kesejahteraan rakyat meningkat.</p>
8	<p>Eksternalitas Objek Wisata Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal</p> <p>Oryza Sativa Ramadhan*, Ima Amaliah, Meidy Haviz</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Analisis Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Pendapatan</li> <li>2. Aspek Sosial</li> <li>3. Aspek Lingkungan</li> </ol>	<p>Persepsi responden dengan adanya objek wisata alam di Lembang yaitu memberikan dampak positif. Dengan kontribusi dari indikator pendapatan memiliki skor 8.574, hal ini terlihat skor manfaat sosial lebih besar dibandingkan</p>

			<p>dengan biaya sosial. 2. Faktor dominan yang menentukan eksternalitas objek wisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lembang yaitu variabel manfaat sosial dengan memiliki skor tertinggi sebesar 6.566. Instrumen yang memberikan kontribusi paling besar pada manfaat sosial yaitu indikator pendapatan dengan skor 8.574, fenomena manfaat sosial yaitu ada banyak tempat makan, banyak hotel/motel, banyak tempat otleholeh di sekitar wisata, serta peluang kerja bertambah.</p>
--	--	--	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Dampak eksternalitas akan terjadi baik positif/negatif pada berkembangnya objek wisata atau dapat dikatakan pembentukan industri pariwisata Pantai Sari Ringgung yang berlokasi di Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Dampak pembangunan wisata ini dapat memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar industri pariwisata. Eksternalitas yang terjadi berdampak kepada masyarakat sekitar Hubungan yang timbul oleh pembentukan dan aktivitas berkembangnya industri pariwisata Pantai Sari Ringgung dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Eksternalitas pada penelitian ini melihat 3 aspek penting dari keterlolaan pantai sari ringgung terhadap dampak masyarakat sekitar baik sisi Ekonomi, dari sisi ekonomi diduga masyarakat dengan adanya aktivitas industri pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan seperti adanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan, Pendapatan memberikan dampak kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga

diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya dan meningkatnya pendapatan masyarakat (Heriawan, 2004). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung mempengaruhi dan melibatkan masyarakat setempat, menimbulkan berbagai macam pengaruh terhadapnya. Menurut Josephine Wuri (2015), industri pariwisata memiliki *multiplier effect* yang akan meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.

Orang-orang yang tinggal di dekatnya terkena dampak sosial ekonomi dengan pengembangan atraksi wisata. Dari hasil observasi menunjukkan 88% dari keterlibatan penduduk sekitar secara langsung ternyata dapat mempengaruhi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara 68% penduduk yang terlibat secara tidak langsung juga merasakan tambahan penghasilan (Praja, 2011). Dari perspektif sosial, kehidupan sosial adalah bagian dari manusia. Disadari atau tidak, perkembangan dan kemajuan zaman telah banyak mengubah cara hidup masyarakatnya. Karena modifikasi yang dialami mayoritas masyarakat Indonesia sejak terciptanya tempat wisata. Terciptanya tempat wisata di dalam kawasan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Darmadi, 2021).

Ini memiliki arah eksternalitas negatif dalam aspek lingkungan. Pariwisata massal sangat menguntungkan secara ekonomi, tetapi masalah lingkungan hanya mendapat sedikit perhatian. Selain itu, masyarakat lokal tidak terpengaruh secara menguntungkan oleh manfaat ekonomi dari pariwisata massal. Sihite (2000) mengklaim bahwa sebagian alasannya adalah bahwa pariwisata massal menggunakan lebih banyak infrastruktur atau material impor, yang memiliki efek pengganda yang sangat kecil pada lingkungan sekitar. Penggunaan infrastruktur pariwisata yang dibiayai oleh modal asing (seperti hotel) juga berkontribusi terhadap kurangnya kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam aspek lingkungan, menurut (Soemarwoto, 2001) mengklaim bahwa ada beberapa masalah yang ditimbulkan oleh pariwisata massal. Karena konversi lahan pertanian yang tidak terkendali untuk pembangunan infrastruktur pariwisata, penduduk setempat dapat mengungsi selama pariwisata massal. Tempat tinggal asli penduduk dan bangunan bersejarah kehilangan sebagian keasliannya sebagai akibat dari penekanan berlebihan pada sisi komersial. Selain itu, pariwisata massal berkontribusi pada peningkatan kejahatan atau pembentukan tindakan yang bertentangan dengan standar budaya yang ditetapkan. Akibat perubahan orientasi yang cenderung bersifat komersial, cita-cita asli seni dan ritus adat akan kehilangan keasliannya.

Beberapa kajian menyimpulkan bahwa sosial dan ekonomi rata-rata memberikan efek eksternalitas positif sedangkan lingkungan memiliki efek yang negatif. Pada penelitian Eksternalitas di Pantai Sari Ringgung maka dilakukan pengujian sebelum dan sesudah pantai Sari Ringgung dikelola dengan rangka mengembangkan industri pariwisata dan melihat bagaimana sisi eksternalitas dari 3 aspek yaitu Ekonomi yang diwakili perubahan pendapatan dan lapangan pekerjaan, Sosial yang diwakili peningkatan taraf pendidikan dan fasilitas umum serta lingkungan yang diwakili Pencemaran air/udara dan Kebisingan dan tingkat kebersihan lingkungan.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang adanya hubungan tertentu antara variabel yang digunakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi masyarakat pada saat sebelum dan sesudah adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi Sosial masyarakat pada saat sebelum dan sesudah adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi Lingkungan masyarakat pada saat sebelum dan sesudah adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini secara garis besar menurut tujuan untuk membahas suatu kajian secara deskripsi melalui data faktual yang akurat, melihat fakta-fakta dan fenomena yang ada pada lingkup wilayah penelitian. Menurut (Nazir, 2009), penelitian deskriptif adalah teknik untuk menyelidiki situasi saat ini dari sekelompok orang, item, sistem keadaan, sistem ide, atau kelas peristiwa. Membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan tepat tentang detail, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki adalah tujuan dari penelitian deskriptif ini.

Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu atau lebih variabel pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Menurut (Nazir, 2009), menggunakan pola pikir tertentu, penelitian komparatif semacam ini membandingkan suka dan tidak suka dari dua atau lebih fakta dan karakteristik dari hal yang diteliti.. Penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan suatu kondisi sebelum dan sesudah adanya objek wisata Pantai Sari Ringgung dilakukan pada bulan desember 2022 yang berlokasi di Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2009), menurut sumbernya, seperti data utama dan data sekunder, informasi atau data dapat dibedakan. Data primer adalah informasi yang telah diamati dan direkam secara asli dan diambil langsung dari sumbernya. Data primer dikumpulkan untuk penelitian ini dengan survei lapangan langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan penyebaran kuesioner tertulis atau lisan kepada responden. Jadi data sekunder berasal dari *second hand*, *third hand*, dan seterusnya. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data pariwisata yang ada baik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.

### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Dampak keberadaan industri pariwisata Pantai Sari Ringgung yang berlokasi di Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran terhadap masyarakat diukur melalui tiga aspek yaitu kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi lingkungan. Ketiga aspek tersebut merupakan persepsi masyarakat, berikut adalah Penjelasan rinci kuisisioner mengenai tiga aspek sebagai berikut:

#### **1. Aspek Kondisi Ekonomi**

##### **A. Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah aspek penting dalam membantu kondisi perekonomian masyarakat yang ada di sekitar wilayah. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah pekerja yang terserap dari adanya objek wisata Pantai Sari Ringgung dalam kegiatan operasional tidak hanya dampak secara langsung tetapi juga dampak secara tidak langsung yaitu muncul sumber-sumber pekerjaan baru dari pembangunan dan aktivitas, Indikator yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja adalah:

1. Banyak tenaga kerja lokal yang terserap bekerja di objek wisata Pantai Sari Ringgung

2. Terciptanya sumber-sumber pekerjaan baru dari keberadaan Pantai Sari Ringgung

Kriteria tenaga kerja yang terserap dalam penelitian ini dapat dilihat dari berapa banyak tenaga kerja atau masyarakat yang bekerja di dalam objek, operasional dan sumber-sumber pekerjaan baru yang muncul, berikut adalah kriteria pekerjaan :

- a. Sangat banyak = 80–100 %
- b. Banyak = 60–80 %
- c. Cukup banyak = 40–60 %
- d. Tidak banyak = 20–40 %
- e. Sangat tidak banyak = 0–20 %

Tabel 4. Kriteria pekerjaan masyarakat di Sekitar Objek Wisata Pantai Sari Ringgung.

No	Kategori	Keterangan
1	Petani Tambak/Kebun	Masyarakat yang bekerja di wilayah Pantai Sari ringgung sebagai Petani baik sawah, perkebunan dan perikanan serta pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lokasi
2	Buruh Jasa	Masyarakat yang bekerja di wilayah Pantai Sari ringgung sebagai buruh dari aktivitas-aktivitas baik aktivitas pertanian perkebunan, perikanan atau pekerjaan lainnya.
3	Wiraswasta/Warung/kios	Masyarakat yang bekerja di wilayah Pantai Sari ringgung sebagai penjual baik berbentuk warung, kios dan berbagai warung yang menyediakan kebutuhan masyarakat sekitar.
4	Penyewaan	Masyarakat yang bekerja di wilayah Pantai Sari ringgung sebagai jasa sewa di sekitar pantai sari ringgung baik sewa untuk kebutuhan objek wisata maupun kebutuhan masyarakat, Seperti tikar, pelampung untuk berenang, wc umum,
5	Parkiran	Masyarakat yang bekerja di wilayah Pantai Sari ringgung yang berprofesi sebagai juru parkir kendaraan bermotor.
6	Bekerja di Objek Wisata	Masyarakat yang bekerja di wilayah Pantai Sari ringgung sebagai karyawan ataupun tenaga operasional yang ikut serta dalam lingkup kerja aktivitas pariwisata di Pantai Sari ringgung.

## B. Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan adalah keuntungan yang merupakan penghasilan yang diterima dari hasil pekerjaan yang dinyatakan dalam rupiah. Peningkatan Pendapatan juga menggambarkan apakah ketika objek wisata Pantai Sari Ringgung memiliki aktivitas masyarakat sekitar melalui sumber-sumber usaha yang dibuka di sekeliling atau bekerja secara operasional di pantai Sari Ringgung terjadi kenaikan atau penurunan Pendapatan. Indikator yang berkaitan dengan pendapatan adalah:

1. Meningkatnya pendapatan rata-rata bulanan masyarakat karena melakukan usaha/pekerjaan di sekitar pantai Sari Ringgung.
2. Meningkatnya pendapatan rata-rata bulanan masyarakat karena bekerja sebagai operasional di Pantai Sari Ringgung.

Kriteria Pendapatan masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat karena adanya operasional industri pariwisata pantai Sari Ringgung, baik bekerja dan membuka pekerjaan baru disekitar objek wisata.

- a. Sangat tinggi, jika pendapatan sama dengan atau lebih dari Rp 3.500.000 per bulan
- b. Tinggi, jika pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 perbulan
- c. Sedang, jika pendapatan Rp 1.500.000 – 2.500.000 per bulan
- d. Rendah, jika pendapatan Rp 1.500.000 per bulan
- e. Sangat rendah, jika pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp 1.500.000 per bulan

## **2. Aspek Kondisi Sosial**

### **A. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengan Atas (SMA), sampai perguruan tinggi. Indikator yang berkaitan dengan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan keluarga masyarakat yang merupakan responden di sekitar



Pantai Sari Ringgung berdasarkan persepsi, dengan kriteria jenjang pendidikan sebagai berikut:

- a. Sangat tinggi : S1
- b. Tinggi : Akademi/D1—D3
- c. Cukup tinggi : SMA/Sederajat
- d. Rendah : SMP/Sederajat
- e. Sangat rendah : SD/Sederajat

### **B. Pembangunan Fasilitas Umum**

Membangun infrastruktur dan fasilitas untuk kepentingan publik ini sangat penting dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang berkaitan dengan pembangunan fasilitas umum adalah:

- a. Keadaan sarana dan prasarana (Toilet, mushola, dan lain-lain)
- b. Perbaikan Fasilitas umum Infrastruktur jalan

## **3. Aspek Lingkungan**

### **A. Tingkat kualitas air, udara dan kebisingan**

Pencemaran ini melihat dari sisi kualitas air yang dipakai masyarakat setempat apakah masih baik digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan kualitas udara dicerminkan dari tingkat polusi yang ada pada wilayah penelitian apakah semakin tingginya aktivitas kendaraan bermotor dan mobil mengubah kualitas udara untuk kehidupan masyarakat. Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan atau kebisingan yang mengganggu telinga, dan dapat mengganggu pendengaran secara permanen pada mereka yang terpapar melalui transportasi dan industri.

### **B. Tingkat Kebersihan lingkungan dari berbagai jenis Sampah**

Pencemaran ini melihat sisi debit sampah yang ditimbulkan pada suatu wilayah karena suatu aktivitas yang semakin meningkat, pencemaran ini dilihat dari seberapa

besar volume sampah baik organik maupun non organik yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia.

### 3.3.1 Pengukuran Variabel

Skala ordinal yang terdiri dari lima tingkatan digunakan sebagai skala pengukuran variabel dalam penelitian ini untuk menjangring tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan terbuka dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial. Kriteria umum penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5
2. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4
3. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3
4. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2
5. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1

Dengan menggunakan 5 respon ini diharapkan dapat membantu responden lebih berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Temuan kuesioner kemudian dirata-ratakan untuk setiap pertanyaan agar lebih mudah dipahami dengan menggunakan tabel interpretasi rata-rata:

Tabel 5. Nilai Intepratasi Rata-rata

<b>Besarnya Nilai Rata-rata</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 4,01 – 5,00	Sangat Baik
Antara 3,01 – 4,00	Baik
Antara 2,01 – 3,00	Cukup Baik
Antara 1,01 – 2,00	Kurang
Antara 0,01 – 1,00	Buruk

Sumber: Arikunto, 2002

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari untuk menarik kesimpulan. Menurut Rianse dan Abdi (2009), populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan dan sekelompok orang yang memiliki seperangkat sifat yang dapat dibedakan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar dan memiliki hubungan langsung dengan sektor pariwisata di Pantai Sari Ringgung, Teluk Pandan, dan Pesawaran. Akibatnya, masyarakat terkena dampak langsung dari keberadaan tempat wisata tersebut.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pantai Sari Ringgung yang berlokasi di Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Objek wisata ini berdiri pada tahun 2014 sehingga bila dikaitkan dengan penelitian ini pada tahun 2022 objek wisata ini sudah berjalan sepanjang 8 Tahun. Penelitian ini membandingkan kondisi sebelum dan sesudah keberadaan objek wisata pantai Sari Ringgung sebelum dan sesudah terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendekatan non-probabilitas atau non-acak digunakan untuk memilih sampel. Komponen populasi tidak memiliki peluang seleksi yang sama dengan sampel.

Purposive sampling dengan bantuan judgment sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik untuk memilih sampel yang dipilih dengan hati-hati sedemikian rupa sehingga relevan dengan struktur penelitian. Hal ini memudahkan pencermatan sampel terhadap individu yang telah diadili sesuai dengan kriteria dan undang-undang yang relevan. (Djarwanto,1998).

Pendekatan pengambilan sampel *snow ball* (bola salju), yang melibatkan pengambilan sampel dengan menggulirkannya dari satu responden ke responden

lainnya, juga digunakan dalam penelitian ini selain strategi pengambilan sampel purposive. Biasanya, metode ini digunakan untuk menjelaskan pola sosiometrik (sosial atau komunikasi) dari komunitas tertentu. Dengan kata lain, peneliti memilih satu atau dua orang sebagai sampel, tetapi karena data yang diperlukan kurang, maka peneliti mencari sumber tambahan yang dianggap lebih tahu. dan dapat menyelesaikan informasi yang telah diberikan oleh dua orang sebelumnya. Demikian seterusnya, sehingga jumlah sampelnya terus bertambah. Ini bermaksud untuk mengidentifikasi responden yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan. subjek penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat dimasukkan dalam sampel penelitian, yang dikenal dengan kriteria inklusi. (Hidayat, 2007). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi di sekitar Pantai Sari Ringgung mencakup Desa Hurun, Desa Sidodadi dan Desa Gebang sekurang-kurangnya 12 tahun.
2. Data yang diperoleh dari Kecamatan Teluk pandan memiliki penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 40,006 ribu jiwa. Penelitian ini fokus pada Desa Hurun, Desa Sidodadi dan Desa Gebang tahun 2022, dengan mengambil 113 orang yang berdekatan langsung dengan aktivitas pantai Sari Ringgung menunjukkan, maka untuk menentukan jumlah responden dapat dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

d = Tingkat kesalahan/ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample sebesar 10% = 0,1

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 113 orang dari 3 desa yang berdekatan langsung terhadap wilayah aktivitas Pantai Sari Ringgung, dengan menggunakan

tingkat kesalahan 10%, sehingga jumlah minimal sample yang diambil oleh peneliti adalah sebesar:

$$n = \frac{113}{113(0,1)^2 + 1} = \frac{113}{2,13} = 53$$

Hasil pemilihan responden atau sample didapatkan 53 orang karena, 53 orang merupakan sample terpilih dari perhitungan Purposive sampling yang digunakan, maka dari 113 orang yang berada pada wilayah penelitian tidak semua masyarakat terlibat dalam sample yang digunakan dalam penelitian tetapi diwakili oleh 53 orang masyarakat yang ada di Pantai Sari Ringgung yang berlokasi di Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **3.5.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2011). Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat disekitar pariwisata Pantai Sari Ringgung yang berlokasi di Jalan Way Ratai Km 14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Kuesioner dalam penelitian ini dibuat secara berstruktur dengan model skala dan dilengkapi dengan daftar pertanyaannya pertanyaan terbuka. Pada kerangka kuisisioner yang digunakan dalam 3 aspek untuk melihat dan menganalisis perbedaan dari aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan, penelitian ini hanya menggunakan beberapa pertanyaan yang menuju kepada indikasi jawaban uji beda *wilcoxon*.

Dari kriteria pertanyaan maka digunakan dari Aspek ekonomi menggunakan 4 pertanyaan penting yang sesuai urgensi uji beda mencakup pertanyaan tentang perubahan pendapatan dan pergeseran lapangan pekerjaan. Aspek Sosial menggunakan 4 pertanyaan penting yang sesuai urgensi uji beda mencakup

pertanyaan tentang Peningkatan taraf pendidikan dan Fasilitas Umum. Aspek Lingkungan menggunakan 4 pertanyaan penting yang sesuai urgensi uji beda mencakup Pencemaran air/udara dan Kebisingan dan Tingkat Kebersihan Lingkungan.

### **3.5.2 Observasi**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi objek penelitian, observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang melibatkan studi langsung terhadap kondisi sekitar objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian (Siregar, 2013). Dalam pendekatan observasional ini, peneliti dengan hati-hati memantau gejala subjek penelitian dan melacaknya.

### **3.5.3 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung dan lisan untuk dijawab secara langsung dan lisan pula (Margono, 2004:).

### **3.5.4 Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku referensi, laporan, majalah, jurnal, dan media lain yang relevan dengan topik penelitian.

## **3.6 Metode Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif, yaitu menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak tidak berubah serta menjelaskan hasil perhitungan yang dilakukan.

### 3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks tertentu yang menunjukkan bahwa ketinggian di mana sesuatu diambil sejujur mungkin. Untuk menentukan apakah kuesioner yang sedang Anda isi benar-benar dapat mengidentifikasi apa yang diabaikan, Anda harus membandingkan hasil nilai setiap item dengan skor keseluruhan kuesioner. (Notoatmojo, 2010). Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “product moment coefficient of correlation” dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Relation atau hubungan

N = Jumlah sampel

S = Jumlah total

x = Nomor pertanyaan

y = Total skor

Sumber: Sugiyono (2007)

Pengujian kevalidan menggunakan r product moment pada derajat kebebasan (dk) = n - 1 dengan kriteria pengujian:

- 1 Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.
- 2 Jika  $r_{xy} < r$  tabel maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid

#### 2. Uji Reliabilitas

Indikator seberapa besar suatu peralatan ukur dapat dipercaya atau diandalkan disebut reliabilitas. Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017) adalah bagaimana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang dapat dipercaya adalah instrumen yang akan menghasilkan hasil yang sama bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Rumus uji reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right|$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya jumlah pertanyaan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian pertanyaan

$at^2$  = Varians total

Sumber: Arikunto (2002)

Dengan rumus varian :

$$\sum ab^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$N$  = Banyaknya skor responden yang diuji coba

$\sum x$  = Jumlah skor yang dipilih

Untuk menilai alat ukur yang digunakan apakah cukup reliabel atau tidak maka digunakan rumus  $t$  :

$$t = r \sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}}$$

Dengan keputusan:

1. Jika  $t \geq$  dari  $t$  tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Jika  $t \leq$  dari  $t$  tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak reli

Selanjutnya indeks kereliabelan diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi  $r$  untuk menyimpulkan alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel.

### 3.6.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon* menurut Santoso (2010:) adalah perbandingan antara dua sampel berpasangan peserta yang diukur sama tetapi mendapatkan dua perlakuan yang berbeda (*pretest dan posttest*). Walaupun tidak berdistribusi normal, uji *Wilcoxon* merupakan uji non parametrik yang digunakan pada data nominal atau ordinal serta data interval atau rasio. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan keadaan



ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan di Pantai Sari Ringgung. Statistik hipotesis uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan.
2.  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun rumus uji Wilcoxon ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002: 132):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z = Uji Wilcoxon

T = Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai sebelum (pretest) dan sesudah (posttest)

n = Jumlah data sampel

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program *SPSS* versi 20 *for windows*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Bedasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, dan berdasarkan hasil analisis pembahasan menggunakan perhitungan uji beda *wilcoxon signed rank test* pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung. Terjadi dampak eksternalitas positif peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara Kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung. Terjadi dampak eksternalitas positif peningkatan taraf pendidikan anak/saudara dan peningkatan fasilitas umum untuk masyarakat sekitar.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara Kondisi Lingkungan sebelum dan sesudah adanya adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sari Ringgung. Terjadi dampak eksternalitas negatif penurunan kualitas air,udara dan peningkatan kebisingan dan penurunan kebersihan lingkungan sekitar dari berbagai jenis sampah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam Aspek ekonomi pengelola Pantai Sari Ringgung diharapkan memberikan dampak tambahan seperti pemberian dana bantuan langsung untuk usaha masyarakat sekitar yang masih terjangkau untuk diberikan bantuan, serta mempromosikan usaha-usaha masyarakat sekitar terhadap pengunjung.
2. Pemerintah daerah setempat khususnya kabupaten Pesawaran dan kecamatan teluk pandan mempersiapkan tim untuk menanggulangi pencemaran lingkungan khususnya pencemaran sampah akibat aktivitas Pariwisata Pantai Sari Ringgung. Pengelola pantai diharapkan mampu memberikan fasilitas kebersihan yang lengkap dan membentuk tim kebersihan lingkungan sekitar objek wisata.
3. Aspek Sosial terutama bagi masyarakat berdomisili disekitarnya, Pengelola pantai harus mampu bekerja sama dengan masyarakat untuk menjadi simbiosis mutualisme yang baik dalam memajukan pariwisata dengan dukungan dan kerjasama dengan masyarakat. Dalam dampak sosial pengelola harus mampu mempekerjakan masyarakat sekitar dan membangun relasi dengan karang taruna atau perkumpulan masyarakat sekitar untuk menjalin kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 22.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 97-112.
- Arya Dwiandana Putri, Nyoman Djinar Setiawina, Pengaruh Umur, Pendidikan Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan Vol. 2, No. 4, (April 2013), h. 175.
- Bugis, T. S., Kawung, E. J., & Lasut, J. J. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Boroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Cole, Stroma. (2012). "A Political Ecology of Water Equity and Tourism. A Case Study From Bali." *Annals of Tourism Research* 39(2):1221–41
- Darmadi, D., Bataha, K.-, & Fauziah, S. (2021). Kebijakan Virtual Tour Sebagai Mitigasi Dampak Pandemi Terhadap Pariwisata Di Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 3(1).
- Febrina, P. R.; Np, Maria Goretti Wi Endang. Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi

- Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol*, 2017, 45.
- Fisher. (1996). *State and Local Public Finance*. New York : Irwin
- Fisher, C.D., Schoenfeldt, L.F & Shaw, J.B, (1996). *Human Resource Management*. Boston, Houghton
- Giantari, I. K., & Barreto, M. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 44781.
- Gregori Mankiw, Pengantar Ekonomi, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.
- Gössling, Stefan. (2002). "Global Environmental Consequences of Tourism." *Global Environmental Change* 12:283–302.
- Heriawan, R. (2004). Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Statu Pendekatan Model I-O dan SAM, Disertasi. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara. 978-602-72332-6-6.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2). <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>
- Josephine Wuri , Y. Rini Hardanti , dan L. Bambang Harnoto, (2015), Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*. Volume 18, No. 2, Mei 2015, hlm. 143-156
- Mangkoesebroto, Guritno. ( 1997). *Kebijakan Ekonomi Publik Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Mukhlis, Imam. (2009). *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*. Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Negeri Malang Vol. 14 No. 3.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Puspasari, Dewi. 2018. “Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh.
- Ramadhan, I., Daniel, D., Arsyad, S. G. A., Fathurrohman, R., & Hadi, R. L. B. (2021). Perubahan sosial dan ekonomi di wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang pada masa pandemi Covid-19. *Urnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8, 49-55.
- Ramadhan, I., Imran, I., Firmansyah, H., Efriani, E., & Dewantara, J. A. (2022). Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Hutan Albasia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 993. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.908>.
- Russo, Antonio Paolo. (2002). “The „Vicious Circle“ of Tourism Development in Heritage Cities.” *Annals of Tourism Research* 29(1):165–82.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 36.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Non Parametrik konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta : Gramedia.
- Sharma, R. (2016). “Evaluating Total Carrying Capacity of Tourism Using Impact Indicators.” *Global Journal of Environmental Science and Management-Gjesm* 2(2):187–96
- Sari, N., Novia, Soewarni, I., Gai, A. M., & T. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan

- Bumiaji – Kota Batu Disusun Oleh : Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu ( Impact Of Tourism Development On Economy Community In Tulungrejo. 1, 1–10. [Http://Eprints.Itn.Ac.Id/163/1/Novia Sari Jurnal.Pdf](http://Eprints.Itn.Ac.Id/163/1/Novia%20Sari%20Jurnal.Pdf)
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji–Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52-57.
- Siregar, Sofiyan. (2013). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT. Bumi Angkasa.
- Sihite, Richard, (2000), Tourism Industry (Kepariwisataaan), Surabaya: Penerbit SIC.
- Suciadi, M., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2458>
- Sudjana. (2002). Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2007). Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sukadijo. (1997). Anatomi Pariwisata. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 94-104.
- Spillane, J. (1987). Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya. Kanisius.Yogyakarta.

Soemarwoto, O., (2001). Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan

Praja, Yuda Eka. (2011). Analisis Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Jatim Park 2 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya. Skripsi S1 , Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.

Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 4(1). <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>